

Perancangan Komunikasi Visual Keraton Sumenep Melalui Buku Fotografi Sebagai Upaya Mengenalkan Peninggalan Sejarah

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

1) Rahmat Aulia Firmansyah²⁾ Hardman Budiardjo³⁾ Dhika Yuan Yurisma

1) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: firmansyahlead@yahoo.com

2) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Hardman@stikom.Edu

3) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: dhikayuan@stikom.Edu

ABSTRACT

This research deals with the design of the Keraton Sumenep visual communication through photography books to introduce the historical heritage. The background that makes Keraton Sumenep as the main focus in this research because the Keraton Sumenep is one of the accessible historical tourism place in the city. But there are many people who do not recognize the Keraton Sumenep

Keraton Sumenep photography book design aims to introduce the Keraton Sumenep to public because nobody has recognized it yet. Because this is an asset that we should recognize. The book is well chosen as a media to stimulate people's emotional feeling and it can be printed regularly.

In the study, the researcher applied the qualitative approach and they obtained the information from interviews, literatur studies, observation, documentation, and competitors. Qualitative research design has flexible and changeable nature of appropriate condition in the field. These data was taken from Keraton Sumenep during study.

By the existence, it could produce a book of photography of the Keraton Sumenep that contains photographs of the area and the building of the Keraton Sumenep, the valuable goods and its annual event. Keraton Sumenep is expected to become historical sights that are widely known and widely visited by tourist.

Keywords: Design, Photography Books, Keraton Sumenep

yang diselenggarakan oleh Pemkab Sumenep dalam

Keraton Sumenep ini merupakan satu-satunya bangunan keraton peninggalan sejarah di Jawa Timur, khususnya Madura, yang bangunannya masih utuh, megah, dan terawat. Keraton Sumenep ini selesai dibangun pada tahun 1780 M oleh Panembahan Sumolo yang bergelar Tumenggung Aryo Nata Kusumo. Menurut Sufiyanto, S.E., M.Si. (Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep), Salah satu bangunan di area Keraton dijadikan sebagai museum yang menyimpan benda – benda peninggalan raja – raja Sumenep seperti Kereta Kencana, kursi Keraton, koleksi senjata raja, seperangkat alat peracik jamu Keraton, Al Quran tulisan tangan Sultan Abdurrahman Raja Sumenep, tempat pemandian jenasah, patung Dewa, patung Yoni, dan artifak – artifak lainnya. Keraton ini berada di pusat kota, sehingga wisatawan yang dari Sumenep ataupun yang dari luar Sumenep, mudah untuk mengunjungi tempat ini. Peninggalan sejarah berupa bangunan dan artifak – artifak yang menyertainya, memiliki daya tarik wisata. Wisatawan yang berkunjung ke Keraton Sumenep sekitar 250 orang per harinya. Untuk saat ini pengunjung kebanyakan merupakan Pelajar mulai dari Taman Kanak – Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Memang objek wisata Keraton diperuntukkan untuk umum, namun rata – rata pengunjung adalah para generasi muda yang berusia antara 7 sampai dengan 20 tahun. Terlebih lagi pada saat bersamaan dengan event tahunan

bentuk ritual tahunan. Dengan adanya perawatan dan kondisi Keraton yang masih utuh, megah, dan terawat ini sangat disayangkan apabila tidak dikenal oleh masyarakat luas.

Setiap tujuan wisata umumnya memiliki event kebudayaan yang digelar pada bulan-bulan tertentu (Dharsito dan Wibowo, 2014:188). Melalui sosialisasi, manusia mempelajari nilai-nilai budaya, membentuk kepercayaan, dan menjadi *familiar* dengan manifestasi fisik atau artifak dari nilai – nilai dan kepercayaan ini. Artifak – artifak dari budaya mempunyai arti yang disampaikan dari generasi ke generasi. Komunikator pemasaran menarik arti dari *dunia yang terbentuk dari budaya/culturally constituted world* dan mentransfer arti tersebut ke dalam *consumer goods* (Shimp, 2003:168). Suatu ornamen dibuat untuk menghiasi dan mengisi bagian benda-benda yang digunakan sehari – hari maupun yang digunakan untuk ritual. Secara simbolis fungsi ornamen pada umumnya dijumpai pada produk – produk benda upacara atau benda – benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estetisnya. Contoh, gerbang Kemagangan di kompleks Keraton Yogyakarta, terdapat motif hias berbentuk dua ekor naga yang saling berbelitan di bagian ekornya. Fungsi ornamen tersebut selain sebagai tanda *titimangsa* berdirinya Keraton, juga merupakan simbol bersatunya raja dan rakyat yang selaras dengan konsep *manunggaling kawula-gusti* dalam kepercayaan Jawa (Sunaryo, 2009:4-5)

Banyak media yang dapat digunakan untuk mempromosikan peninggalan sejarah Keraton. Namun yang bersifat jangka panjang dan memiliki pesan emosional berupa buku. Keunggulan media buku, dalam hal ini dapat dicetak berulang – ulang, sehingga mendukung keefektifan pesan. Fraser P. Seitel mengatakan bahwa menulis adalah kunci *Public realatios* meskipun saat ini adalah era komputer (Kriyantono, 2008:93). Seringkali khalayak tertarik pertama kali setelah melihat desain medianya. Marshal McLuhan pernah mengatakan: “*the medium is the message*”, jenis tampilan medianya sudah mengkomunikasikan makna tertentu. Termasuk disini adalah tipografi huruf, tata letak, jenis kertas maupun tampilan warna dan gambar (Kriyantono, 2008:108).

Dalam perancangan komunikasi visual ini di maksudkan agar pesan yang dibuat bersifat komunikatif. Sebelum ilmu Desain Komunikasi Visual muncul, penyampaian sebuah informasi menggunakan bahasa visual (gambar) sebenarnya telah dilakukan manusia. Sampai saat ini, masyarakat modern di dunia barat masih mengakui bahasa visual sebagai sarana komunikasi yang sama penting dengan bahasa verbal (tulisan). Oleh sebab itu, hampir setiap bentuk penyampaian pesan selalu menggunakan unsur-unsur visual disamping teks. Setiap bentuk cetakan selalu melibatkan desainer grafis karena harus memperhitungkan jenis dan ukuran huruf, margin, bentuk, ukuran halaman, dan aspek-aspek visual lain yang dapat memengaruhi kemudahan dan kenyamanan pembaca. Desain komunikasi visual termasuk di dalam disiplin ilmu yang mempelajari konsep komunikasi menggunakan elemen-elemen visual, dan juga mempelajari teknik dan media penyampaian pesan sehingga pesan dapat diterima pembaca dengan mudah dan menyenangkan (Supriyono, 2010:56).

Salah satu konten yang bisa membuat membaca lebih menyenangkan dan lebih informatif, yakni menggunakan foto. Pada perancangan ini di gunakan berupa foto dokumentasi. Foto dapat lebih menjelaskan tentang suatu informasi yang ingin disampaikan. Foto dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu peristiwa melalui media foto (Nugroho, 2006:104). Salah satu hal kesulitan dari memotret bangunan adalah munculnya distorsi linear, sehingga bangunan terlihat seperti meruncing ke atas dan atau mendongak kebelakang. Hal ini terjadi karena sudut pandang yang lebar dengan jarak terlalu dekat (Dharsito dan Wibowo, 2014:154).

Setelah selesai perang Blambangan antara tahun 1764-1767 M yaitu pada tahun 1198 H, Panembahan Sumolo mendirikan tempat tinggal yang terletak di desa pajagalan. Pada saat itu, arsitek yang ditunjuk untuk perancangan keraton Sumenep ini adalah seorang bangsa Cina bernama Lauw Piango, cucu dari Lauw Khun Thing. Lauw Khun Thing adalah salah satu dari 6 orang Cina yang mula-mula datang dan menetap di Sumenep. Ia diperkirakan pelarian dari Semarang akibat

adanya perang yang disebut “huru – hara Tionghwa” 1740 M. Tempat tinggal tersebut merupakan tempat ketemenggunaan atau kadipaten dan selesai pada tahun 1780 M (1200 H). Bangunan ini dikenal dengan Keraton Sumenep yang sampai sekarang masih utuh, terawat dan megah. Pusat pemerintahan kebanyakan orang menyebutnya sebagai keraton. Pada saat itu seorang adipati di Madura di sebut *rato* (Adipati) oleh rakyatnya. Keraton Sumenep berdiri diatas tanah pribadi milik Pangeran Natakusuma alias Panembahan Somala (Tim Penulis Sejarah Sumenep, 2003:128).

METODE

Pada penelitian ini peliti menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam mendapatkan informasi dalam menyusun tugas akhir. Metode kualitatif digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, studi literatur, observasi, dokumentasi, dan studi kompetitor. Desain penelitian kualitatif memiliki sifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai kondisi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan juga sistematis layaknya penelitian kuantitatif sekalipun pemilihan sampelnya tidak seketat dan serumit penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak ditunjukkan untuk menarik kesimpulan atas suatu populasi melainkan untuk mempelajari karakteristik yang diteliti, baik itu orang maupun sekelompok orang, sehingga keberlakuan hasil penelitian tersebut hanya untuk orang atau kelompok yang sedang diteliti tersebut (Jonathan Sarwono & Hary Lubis, 2007:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keraton Sumenep merupakan bangunan yang masih terawat, utuh yang memiliki nilai sejarah yang leataknya berada di pusat Kabupaten Sumenep. Setiap pengunjung yang mengunjungi Keraton Sumenep ini hanya dikenakan tiket Rp. 2000 dan sudah termasuk paket mengunjungi museumnya. Saat berada di depan eraton Sumenep pengunjung akan melewati gerbang besar dengan pintu kayu ukuran besar yang merupakan peninggalan kerajaan dulu. Gerbang tersebut bernama *Labang Mesem*. Dan salah satu area yang menjadi ciri khas Keraton Sumenep adalah *Taman Sare* yang merupakan tempat pemandian putri-putri Keraton Sumenep jaman dulu. *Taman sare* hingga saat ini dapat dikunjungi oleh masyarakat luas dan biasanya pengunjungnya memanfaatkan air di Taman ini. Karena di *Taman Sare* ini terdapat 3 (tiga) tangga menurun menuju kolamnya dan setiap tangga yang dilalui memiliki khasiat yang berbeda. Pada tangga pertama dipercaya dapat membuat awet muda dan dipermudah mendapatkan jodoh dan keturunan. Pada tangga kedua diyakini dapat meningkatkan karir dan kepangkatan. Dan pada tangga ketiga diyakini dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan. Untuk kepercayaannya kembali pada masing-masing individu, namun hingga saat ini

pengunjung yang berada di *Taman Sare* masih tetap mencobanya dengan membasuh wajah ataupun membasuh tangan tanpa mengotori air pada kolam tersebut. Untuk peninggalan bendanya yang memiliki ciri khas adalah Qur'an yang merupakan tulisan tangan Sultan Abdurrahman pada abad ke-18 yang ditulis dalam waktu semalam. Oleh karena itu perlu adanya perancangan komunikasi visual Keraton Sumenep melalui buku fotografi sebagai upaya mengenalkan peninggalan sejarah..

Keyword

Untuk menentukan keyword dan konsep pada penelitian ini yang berjudul perancangan komunikasi visual Keraton Sumenep melalui buku fotografi sebagai upaya mengenalkan peninggalan sejarah, maka dilakukan analisis berdasarkan STP, SWOT, USP yang didukung berdasarkan hasil olah data lapangan. Maka di dapatkan sebuah keyword yakni "Bright".

Berdasarkan analisis keyword didapatkan konsep "Bright". Dalam bahasa Indonesia *Bright* memiliki arti Cemerlang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Cemerlang memiliki arti "bercahaya; elok sekali". Berdasarkan konsep tersebut hasil dari karya ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan bacaan untuk mengetahui tentang Keraton Sumenep sebagai peninggalan sejarah sehingga masyarakat banyak yang semakin mengetahuinya. Mengingat tujuannya adalah agar masyarakat luas tahu adanya peninggalan sejarah di Kabupaten Sumenep yakni Keraton. Konsep tersebut juga berpengaruh pada perancangan media utama seperti dalam pemilihan warna dan juga untuk media pendukungnya.

Perancangan Karya

Berdasarkan analisis data, perancangan buku berbasis fotografi ini dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang adanya Keraton di Kabupaten Sumenep sebagai peninggalan sejarah. Pada buku ini memuat informasi tentang *Heritage*, artifak, dan acara yang berkaitan dengan Keraton Sumenep. Namun penyampaian informasinya melalui visual yaitu berupa foto. Melihat kurangnya minat baca masyarakat pada saat ini maka penggunaan fotografi diharapkan dapat menyampaikan informasi lebih menarik. Dan di dapatkan konsep *Bright* yang memiliki makna cerah atau cemerlang yang dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengenalkan Keraton Sumenep sehingga masyarakat semakin banyak yang mengetahui dan diharapkan dapat meningkatkan wisatawan di Kabupaten Sumenep khususnya yang berkunjung ke Keraton dan acara yang berkaitan. Dan diharapkan pula masyarakat yang hobi fotografi dapat terinspirasi untuk saling menginformasikan dan melestarikan suatu adat budaya maupun peninggalan sejarah yang diketahuinya melalui fotografi.

1. Ukuran dan Halaman Buku

- a. Jenis Buku : Buku Fotografi
- b. Dimensi Buku : 21 cm x 29,7cm
- c. Jumlah Halaman : 56 halaman
- d. Gramature Isi Buku : 130 grm
- e. Gramature Cover : 210 gr
- f. Finishing : soft cover laminasi doff

Posisi buku untuk perancangan buku fotografi Keraton Sumenep ini menggunakan posisi landscape. Mulai dari cover depan, isi sampai cover belakang diposisikan landscape. Hal ini dilakukan untuk kenyamanan pembaca buku melihat foto yang ditampilkan. Dan foto yang ditampilkan kebanyakan foto orientasi landscape.

2. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku fotografi ini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional negara Indonesia yang dapat lebih mudah di mengerti masyarakat luas. Hal ini juga berdasarkan analisis data yaitu perancangan buku fotografi Keraton Sumenep ini untuk dalam negeri.

3. Layout

Tata letak memiliki arti pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca (KBBi edisi keempat). Pada dasarnya layout dapat diartikan sebagai tata letak elemen – elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang ingin disampaikan. Me-layout adalah salah satu proses/tahapan kerja dalam desain. Dapat dikatakan bahwa desain merupakan arsiteknya, dan layout pekerjaannya. Layout memiliki tiga elemen yaitu teks, visual, *invisible element* (Rustan, 2009:27). Jenis layout yang digunakan adalah Picture Window Layout, dimana tampilan gambar atau foto besar menjadi ciri utama dan diikuti dengan headline, keterangan gambar hanya memiliki porsi yang kecil. Sedangkan keseimbangan pada layout yang digunakan adalah keseimbangan asimetris, elemen desain tidak merata.

5. Tipografi

Judul dan sub judul yang ada di cover depan dibuat dengan beda ukuran. Untuk Judul menggunakan font *Palatino Linotype* dan subjudul menggunakan font tipe *Assassin* yang terlihat seperti font serif. Dan untuk keterangan yang ada di beberapa halaman menggunakan *Bebas Neue* dan *Young*. Untuk kalimat pendukung yang ada di cover bagian belakang akan menggunakan font *Baskerville Old Face*. Jenis font yang dipilih adalah jenis Serif dan San Serif karena lebih memiliki ketebalan dan lebih mudah dibaca dari pada font type Script.

6. Warna

Pada buku fotografi keraton Sumenep secara visual desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat yaitu warna putih, kuning dan hijau. Penggunaan warna tersebut mempertimbangkan kenyamanan dalam

menampilkan foto – foto pada *foreground* dan kemudahan untuk pembaca ketika menikmati foto. Warna putih dipakai sebagai *background* di setiap halaman buku dan juga pada cover bagian belakang. Untuk warna kuning hanya dipakai sebagai layout tambahan pada cover belakang. Untuk warna hijau, dipakai sebagai warna *background* setiap media pendukung yang dibuat.



Gambar 4.7 Pemilihan Warna
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Strategi Media

Dalam proses perancangan buku fotografi Keraton Sumenep ini akan digunakan dua media, yaitu media utama dan media pendukung. Untuk media utamanya adalah buku fotografi dan untuk media pendukungnya dibuat untuk membantu publikasi media utama kepada masyarakat. Berikut akan dijelaskan media utama dan media pendukungnya.

Media Utama

Media utamanya adalah buku Fotografi. Media ini dipilih karena dapat mencakup informasi visual Keraton Sumenep melalui fotografi. Hingga saat ini masih banyak buku yang kebanyakan berisi teks daripada gambar dan saat ini dapat terlihat minimnya minat baca masyarakat. Dengan menggunakan visualisasi berupa foto dapat menarik minat baca masyarakat sehingga dapat memperluas wawasan. Untuk ukuran buku yang direncanakan berukuran 21,0 cm x 29,7 cm atau ukuran A4. Buku ini dipilih karena ukurannya yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar untuk buku fotografi dan tetap mudah dibawa kemana-mana. Seluruh formatnya berupa A4 landscape. Untuk kertasnya menggunakan Art Paper A4 210 gram. Art Paper merupakan kertas yang biasa digunakan untuk mencetak foto dan dapat dicetak dikedua sisinya. Buku akan dicetak dan dijilid *softcover*. Karena mempertimbangkan konsep yang telah ada.

Media Pendukung

- Poster, media ini dibuat dengan ukuran A3 yaitu berukuran 42cm x 59,5cm. Poster mudah menarik perhatian orang lain dan dapat ditempel di dinding maupun mading sesuai kebutuhan.
- Flyer, merupakan media yang dapat disebar dan disini akan digunakan flyer dengan ukuran A5 yakni 15cm x 21cm, menggunakan kertas *artpaper* dan dicetak satu sisi. Flyer termasuk media promosi yang harga cetaknya murah dan dapat diberikan sesuai target yang direncanakan.
- Kartu Nama, media ini juga mudah disebar dan lebih bersifat personal. Biasanya diberikan kepada yang lebih membutuhkan informasi tambahan. Ukurannya 9cm x 5,5cm dengan dicetak dua sisi.

Implementasi Karya

Cover Buku



Gambar 4.13 Cover Depan Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.13 memperlihatkan desain cover depan untuk buku fotografi Keraton Sumenep. Pada cover terlihat sebuah foto dengan di tambahkan teks Judul dan Tagline. Pada cover depan juga ditambahkan nama pembuat bukunya. Foto pada cover adalah foto gerbang Keraton yang bernama *Labang Mesem* yang difoto dari bayangan di genangan air. Riak air dihasilkan dari lemparan batu yang dilempar bersamaan pada saat difoto. Untuk judul mencantumkan kata “Keraton Sumenep” yang ditulis kapital semua dengan font *Palatino Linotype* dengan tagline “Jejak Panembahan Sumolo” menggunakan font *Assassin*. Panembahan Sumolo merupakan salah satu Raja Sumenep dan juga pendiri Keraton Sumenep tersebut.

Desain Isi Buku



Gambar 4.14 Halaman 1 sampai 3
Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.18 menampilkan halaman 1 yang berupa subcover yang berisi judul, tagline, dan nama penulis buku. Halaman 2 berisi kredit atau informasi tentang buku. Untuk halaman 3 berisi peringatan Undang – Undang tentang Hak Cipta.



Gambar 4.15 Halaman 4 dan 5
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada Gambar 4.15 menampilkan halaman 4 dan 5. Halaman 4 berisi ulasan singkat tentang wisata Keraton Sumenep dan halaman 5 berisi ulasan singkat tentang sejarah Keraton Sumenep.



Gambar 4.16 Halaman 6
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.16 menampilkan halaman 6 yang berisi daftar isi buku. Background yang digunakan adalah foto yang di kurangi tingkat *opacity*-nya.



Gambar 4.17 Halaman 7 sampai 10
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.17 menampilkan halaman 7 sampai halaman 10. Halaman 7 dan 8 menampilkan foto dan informasi dari gerbang Keraton Sumenep. Untuk halaman 9 menampilkan foto dan informasi tentang Gedong Negeri yang berada di dekat gerbang Keraton. Dan halaman 10 menampilkan informasi dan foto tentang Pendopo Keraton.



Gambar 4.18 Halaman 11 sampai 14
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.18 menampilkan halaman 11 sampai 14. Halaman 11 menampilkan foto landscape Pendopo Keraton. Halaman 12 dan 13 menampilkan foto dan informasi tentang Mandiyoso. Dan foto 14 menampilkan foto area timur dari Mandiyoso



Gambar 4.19 Halaman 15 sampai 18
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.19 menampilkan halaman 15 sampai 18. Halaman 15 menampilkan foto salah satu ruangan Keraton. Halaman 16 menampilkan foto dan informasi tentang *Taman Sare*. Halaman 17 menampilkan foto pemandangan *Taman Sare* dari tangga pintu masuk.

Gambar 4.20 Halaman 19 sampai 22
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.20 menampilkan halaman 19 dan 22. Halaman 19 menampilkan foto *Kantor Koneng*. Halaman 20 menampilkan satu foto landscape ruang koleksi Keraton Sumenep. Halaman 21 menampilkan foto dua kereta kencana raja. Dan halaman 22 menampilkan foto patung atau arca yang juga merupakan koleksi dari museum Keraton Sumenep.



Gambar 4.21 Halaman 23 sampai 27
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.21 menampilkan halaman 23 dan 27 pada buku yang berisi foto-foto koleksi Keraton. Halaman 23 menampilkan foto Al-Qur-an tulisan Sultan Abdurrahman. Halaman 24 menampilkan foto alat peracik jamu tradisional dan foto topeng juga wayang. Halaman 25 menampilkan foto pakaian perang dan Al-Quran raksasa. Halaman 26 menampilkan foto tempat tidur Bindara Saod dan tempat pembaringan jenazah. Untuk halaman 27 menampilkan foto guci dan alat-alat keamanan.



Gambar 4.22 Halaman 28 sampai 31
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.22 menampilkan halaman 28 sampai halaman 31. Halaman 28 menampilkan foto momen saat pertunjukan pelantikan Arya wiraraja. Halaman 29 menampilkan foto dan informasi tentang tari Muang Sangkal. Halaman 30 menampilkan satu foto momen Tari Muang Sangkal. Dan halaman 31 menampilkan dua foto momen saat pertunjukan pelantikan Arya Wiraraja .



Gambar 4.23 Halaman 32 sampai 34
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.23 menampilkan halaman 32 sampai 34. Halaman 32 menampilkan dua foto momen penari saat menari di acara pelantikan Arya Wiraraja. Halaman 33 menampilkan dua foto momen tari Muang Sangkal. Dan halaman 34 menampilkan dua foto saat pertunjukkan pelantikan Arya Wiraraja.



Gambar 4.24 Halaman 35 sampai 38
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.24 menampilkan halaman 35 sampai 38. Halaman 35 menampilkan satu foto yaitu foto para pengiring musik saat acara Semalam di Sumenep. Halaman 36 menampilkan dua foto Tari Topeng Dalang. Halaman 37 menampilkan satu foto dari tari Topeng Dalang. Dan halaman 38 menampilkan dua foto dari *Ojhung*.



Gambar 4.25 Halaman 39 sampai 42
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.25 menampilkan halaman 39 sampai halaman 42. Halaman 39 menampilkan dua foto Tari *Juwek*. Halaman 40 menampilkan satu foto dari tari *Juwek*. Halaman 41 menampilkan dua foto Tari *Paraben Masola*. Halaman 42 menampilkan satu foto dari *Paraben Masola* yang ditampilkan saat acara Semalam di Sumenep.



Gambar 4.26 Halaman 43 sampai 45
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.26 menampilkan halaman 43 sampai halaman 45. Halaman 43 menampilkan satu foto Tari Satria Sumenep. Halaman 44 menampilkan dua foto dari tari Satria Sumenep. Dan halaman 45 menampilkan foto dan ulasan singkat tentang penulis buku.



Gambar 4.27 Halaman daftar Pustaka
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.27 menampilkan halaman terakhir yaitu halaman daftar pustaka. Halaman ini menjadi informasi untuk pembaca mengenai asal data atau konten yang ada di dalam buku.



Gambar 4.28 Cover Belakang Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.28 menampilkan cover belakang dari buku ini. Untuk cover belakang memakai warna putih pada *background*-nya. Dan ditampilkan tiga foto tentang Keraton Sumenep dengan adanya teks dibawahnya yang berupa ulasan singkat tentang buku ini. Dan pada pojok kanan bawah terdapat barcode ISBN yang biasa terdapat pada berbagai buku.

Media Pendukung

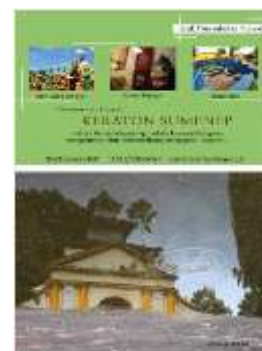
a). Flyer



Gambar 4.29 Desain Flyer
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Seperti yang terlihat pada gambar 4.29, flyer didesain menggunakan beberapa foto sebagai visual pendukung pesan yang ingin di sampaikan. Untuk foto dengan ukuran besar, foto yang dipilih adalah foto yang sama seperti cover pada buku. Dan setiap foto diberi keterangan.

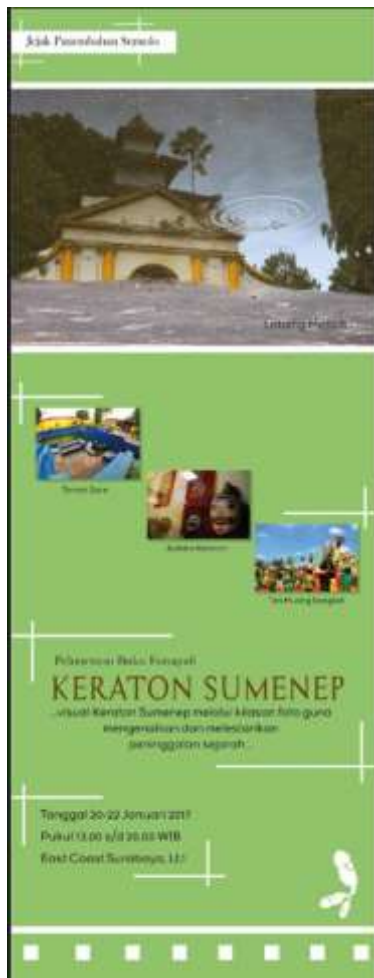
b). Poster



Gambar 4.30 Desain Poster
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.30 terlihat desain poster yang polanya tidak jauh berbeda dengan flyer. Karena poster berukuran A3 maka ukuran gambar dan font lebih diperbesar daripada di desain flyer. Konten berupa beberapa foto dan diberi keterangan.

c). X-Banner



Gambar 4.30 Desain XBanner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.30 memperlihatkan desain X-Banner yang juga tidak jauh berbeda dari pada poster dari segi warna dan pola foto. Xbanner juga digunakan sebagai media pendukung kegiatan peluncuran buku ini.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan komunikasi visual Keraton Sumenep melalui buku fotografi sebagai upaya mengenalkan peninggalan sejarah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari perancangan buku fotografi Keraton Sumenep sudah dapat membantu mengenalkan atau menginformasikan tentang Keraton Sumenep ini. Buku dibuat ukuran A4 model landscape sehingga pembaca sudah cukup mudah membaca dan melihat konten dari buku. Background buku berwarna putih sehingga membuat pembaca lebih terfokus terhadap foto dan juga keterangannya yang ada pada isi buku. Dan penataan layout sudah diatur sehingga mendukung kenyamanan pembaca.
2. Fotografi yang digunakan sudah dapat menginformasikan tentang Keraton Sumenep. Karena pada buku tersebut foto – foto telah

dikelompokkan menjadi foto area Keraton, foto koleksi peninggalan, dan foto acara tahunan yang berkaitan dengan Keraton. Dan disetiap halaman sudah ada keterangan yang berkaitan dengan masing- masing foto tersebut.

3. Dengan strategi media yang digunakan, diharapkan bisa memberikan informasi – informasi kepada masyarakat luas dan diharapkan bisa menjadi media referensi wisata bagi masyarakat yang senang berwisata keluar kota.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari perancangan buku fotografi Keraton Sumenep ini adalah:

1. Mengenal dan ikut melestarikan Keraton Sumenep sebagai peninggalan sejarah yang bisa digunakan sebagai sebuah pembelajaran tentang budaya dan sejarah
2. Mengembangkan informasi – informasi yang ada dengan media buku fotografi yang membahas tentang budaya dan sejarah di Indonesia, salah satunya adalah Keraton Sumenep ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dharsito, Wahyu & mario wibowo. 2014. *Travel photography (menguasai fotografi perjalanan)*. Jakarta: PT elex media komputindo
- KBBI edisi keempat. 2008. *Departemen pendidikan nasional*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.
- Kelby, Scoot. 2012. *The digital photography book (jilid 2)*. Jakarta: PT Serambi ilmu semesta.
- Kim, John. 2004. *40 Teknik Fotografi Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kriyantun, Rachmat. 2008. *Public relation writing*. Jakarta: Kencana
- McGoven, Thomas. 2003. *Fotografi hitam putih*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: ANDI.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus fotografi*. Yogyakarta: ANDI
- Parker, Roger C. 1995. *Tampilan Profesional dalam pencetakan*. Jakarta: Dinastindo adiperkasa internasional.

Penulis Sejarah, Tim. 2003. *Sejarah Sumenep*. Sumenep: Dinas Kebudayaan, Pariwisata

Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout (dasar dan penerapannya)*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.

Sarwono, Jonathan & Hary Lubis. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI

Shimp, Terence a. 2003. *Periklanan promosi*. Jakarta: Erlangga.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: ANDI

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara (Kajian khusus tentang ornamen Indonesia)*. Semarang: Dahara Prize.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain komunikasi visual (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: ANDI.

Tjin, Enche. 2013. *Kamera DSLR Itu Mudah*. Jakarta: Bukune.

Jurnal

Murwandanii, Nunuk Giari. *Arsitektur-Interior Keraton Sumenep Sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya Madura, Cina dan Belanda*. 2007. *Dimensi Interior*, Vol. 5, No.2, Desember 2007

Zunaidi, Muhammad. 2012. *Pengaturan Sparasi Warna Melalui Photosop Untuk Mengurangi Biaya Cetak*. *Jurnal SAINTIKOM* Vol. 11 No.3, September 2012.

Link

<http://www.slideshare.net/ributghost/berbagai-jenis-layout> - Diakses pada tanggal 18 Oktober 2016, pukul 12.00 WIB

<http://www.ilmugrafis.info/artnews/20artikel3.gif> - Diakses pada tanggal 19 September 2016, pukul 12.08 WIB

<http://1.bp.blogspot.com/-pPgDQOo7jxE/U6PPilfYorI/AAAAAAAAAro/wUDia-pmcC4/s1600/CMYK.jpg> - Diakses pada tanggal 19 September 2016, pukul 12.15 WIB
https://cdn3.fontsquirrel.com/fnt_imgs/a8/006b/37472df2e365d439d4ec1f48bf/sp-720.png - Diakses pada tanggal 27 September 2016, pukul 00.19 WIB

https://owl.english.purdue.edu/media/jpeg/20071219010653_705.jpg - Diakses pada tanggal 27 September 2016, pukul 00.21 WIB

https://cdn4.fontsquirrel.com/fnt_imgs/21/f03e/310f6d76616d796e0251158fee/sp-720.png - Diakses pada tanggal 27 September 2016, pukul 00.25 WIB

